

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN LAGU SYUBBANUL WATHAN
TAHUN 1916-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Disusun Oleh :

RIZKI AYNINA

A0.22.15.015

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizki Aynina
NIM : A02215015
Fakultas/Jurusan : Adab dan tlumaniora / SPI
E-mail address : rizkiaynina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN LAGU STUBBANUL
WATHAN TAHUN 1916 - 2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2019

Penulis



(RIZKI AYNINA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berfokus pada perkembangan lagu Syubbanul Wathan atau biasa disebut *Ya Lal Wathan* dengan judul “Sejarah dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan Tahun 1916-2019”. Dengan fokus pembahasan (1) Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama? (2) Bagaimana Sejarah munculnya lagu Syubhanul Wathan? (3) Bagaimana perkembangan lagu Syubbanul Wathan?.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sedangkan, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori *Continuity and Change* menurut John O. Vollt adalah kesinambungan dan perubahan, atau perubahan secara terus menerus.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Nahdlatul Ulama didirikan di Surabaya pada 31 Januari 1926/16 Rajab 1344 H. Adapun NU sendiri telah memiliki andil penting dalam kanca Nasional baik dari aspek sosial, politik, dan mencerdaskan anak bangsa. 2) Munculnya lagu Syubbanul Wathan atau biasa dikenal *Ya Lal Wathan* tidak bisa dilepaskan dari faktor sosial-historis baik terkait kehidupan masyarakat waktu itu, politik maupun pendidikan. Salah satu tokoh terkemuka ormas Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama adalah KH. Abdul Wahab Chasbullah, beliau merupakan pencetus lagu patriotisme yang mempunyai lirik terkait cinta tanah air. 3) Perkembangan lagu Syubbanul Wathan saat ini sangat populer disetiap acara-acara, baik dari kalangan warga Nahdlatul Ulama maupun dari khalayak umum. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut adalah nilai cinta akan tanah air (NKRI).

Kata Kunci : Syubbanul Wathan, Perkembangan, Nasionalisme.

BAB II : LATAR BELAKANG BERDIRINYA NAHDLATUL ULAMA

A. Motivasi Lahirnya Nahdlatul Ulama	20
B. Nahdlatul Ulama Dan Peran Sosial	32
C. Nahdlatul Ulama Dan Peran Kebangsaan	34
D. Struktur Kepengurusan Nahdlatul Ulama	41

BAB III : MUNCULNYA LAGU SYUBBANUL WATHAN

A. Biografi KH. Abdul Wahab Chasbullah	43
B. Lirik Dan Makna Lagu Syubbanul Wathan	51

BAB IV : PERKEMBANGAN LAGU SYUBBANUL WATHAN

A. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Lagu Syubbanul Wathan	57
B. Perkembangan Kegunaan Lagu Syubbanul Wathan	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

dan musik dapat memengaruhi kejiwaan manusia, mengarahkannya kepada suatu tujuan tertentu pada nilai kebaikan, seperti membangkitkan semangat, mempertebal etos kerja, motivasi dan lain-lain. Sementara itu, Indonesia adalah termasuk negara yang kemerdekaannya diperoleh melalui perjuangan yang pengorbanan yang luar biasa. Perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa dan tak kenal lelah tersebut menjadi bukti betapa rakyat Indonesia mempunyai semangat perjuangan yang hebat. Pada saat itu, lagu-lagu perjuangan merupakan modal yang cukup menentukan dalam menjaga konsistensi semangat, keyakinan, dan idealitas dalam perjuangan kemerdekaan.

Dengan melihat dampaknya, cukup beralasan bila kemudian lagu Syubbanul Wathan menjadi lagu kebangsaan warga Nahdlatul Ulama, selebihnya selalu dilantunkan dalam setiap acara dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme sebagaimana pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Sang pengarangnya telah tiada, akan tetapi lagu ini terus mengumandang dan mengiringi pengalaman bangsa untuk menumbuhkan kecintaan pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan informasi mengenai fenomena-fenomena maraknya lagu Syubbanul Wathan atau dikenal *Ya Lal Wathan* tersebut menjadi pilihan sebagai solusi karena mudah untuk dilaksanakan, tidak melupakan sejarah kita juga menyadari peran para Wali dan Ulama dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam juga tidak terlepas dari media sebuah lagu. Sebuah lagu menjadi media yang tepat dalam menyisipkan nilai-nilai

Indonesia tersebut membahas tentang tiga organisasi sekaligus yang menjadi pendahulu daripada terciptanya Lagu Syubbanul Wathan.

2. Choirul Anam, "Pertumbuhan dan Perkembangan NU" (Buku, 1985)
Buku tersebut membahas tentang cikal bakal sebenarnya Nahdlatul Ulama, bahkan tentang Islam dan perkembangan di Indonesia.
3. Muhammad Arif Gunawan, "Nilai-nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wathon dan Implementasinya bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa Ma'Arif Al-Hasani Gresik" (Skripsi, 2018) Skripsi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut membahas nilai-nilai yang terkandung dari lagu Syubbanul Wathan atau bisa disebut juga *Ya lal Wathon*.
4. Rochanah, "Menumbuhkan Sikap *Hubbul Wathon* Mahasiswa STAIN Kudus Melalui Pelatihan Belanegara" (Jurnal, 2018) Jurnal Arabia Vol.9 No.2 Oktober tahun 2018. Jurnal STAIN Kudus membahas tentang sikap Nasionalisme kepada mahasiswa melalui pelatihan belanegara.
5. Binti Muliati & Rismalia Sari "Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-lagu Patriotik bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar" (Jurnal, 2018) Jurnal al-Hikmah Vol.6 No.1 Maret 2018 mahasiswa prodi PGMI STAI-Badrus Sholeh Purwosari membahas lagu patriotik bagi peserta didik tingkat SD untuk menanamkan karakter bangsa.
6. Iis Supriyatna "Pergulatan Politik KH. Abdul Wahab Chasbullah Studi Analisa Terhadap NU dan Negara" (Skripsi, 2006) Skripsi mahasiswa

	<i>Islam dalam Lagu Ya Lal Wathan dan Implementasinya bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa Ma'arif Al-Hasani Gresik</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Ya Lal Wathan atau bisa disebut juga Syubbanul Wathan.
4.	Rochanah, “ <i>Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon Mahasiswa STAIN Kudus Melalui Pelatihan Belanegara</i> ”, Jurnal Arabia Vol.9 No.2 Oktober tahun 2018.	Membahas tentang sikap Nasionalisme kepada mahasiswa melalui pelatihan belanegara.
5.	Binti Muliati & Rismalia Sari “ <i>Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-lagu Patriotik bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar</i> ”, Jurnal al-Hikmah Vol.6 No.1 Maret 2018.	Membahas lagu patriotik bagi peserta didik tingkat SD untuk menanamkan karakter bangsa.
6.	Iis Supriyatna, <i>Pergulatan Politik KH. Abdul Wahab Chasbullah Studi Analisa Terhadap NU dan Negara</i> , Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006.	Membahas tentang pemikiran KH. Wahab yang mana dipembahasan ini sebagai pelopor atau penggerak berdirinya Nahdlatul Ulama sekaligus pencipta dari lagu Syubbanul Wathan.

3) Buku “Gerak Langkah Pemuda Ansor; Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran” karya Choirul Anam tahun 1990.

2. Verifikasi (kritik) adalah proses seleksi terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk diuji kredibilitasnya dengan tujuan mendapat validitas sumber sejarah, sehingga dapat menentukan fungsi dan jenis dengan cara melakukan kritik sumber. Kritik sumber merupakan usaha untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan cerita sejarah yang ingin disusun. Kritik sumber yang dimaksudkan sebagai penggunaan dan penerapan dari sejumlah prinsi-prinsip untuk menilai atau menguji kebenaran nilai-nilai sejarah dalam bentuk aslinya dan menerapkan pengertian sebenarnya. Sumber-sumber diatas kemudian diuji dengan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal memiliki tujuan untuk mengetahui keaslian sumber meliputi penelitian terhadap bentuk sumber, tanggal, waktu pembuatan, dan identitas pembuat sumber. Sedangkan kritik internal bertujuan untuk melihat dan meneliti kebenaran isi sumber yang meliputi kritik terhadap isi supaya didapat data yang kredibel dan akurat. Peneliti melihat kebenaran dari sumber dengan melakukan penyeleksian dan membandingkan data dari sumber-sumber yang telah didapat, sehingga peneliti mendapatkan sumber yang benar-benar akurat sesuai dengan penelitian yang akan dikaji. Dengan kritik internal penulis berusaha untuk melihat isi daripada arsip-arsip tersebut. Sedangkan dengan kritik eksternal penulis melihat fisik daripada arsip-arsip yang telah didapatkan.

Dan disetujui oleh panitia yang menyepakati rumusan yang kemudian dikenal Piagam Jakarta atau nama lainnya “Jakarta Charter”

Piagam Jakarta ini terdapat lima butir yang kelak menjadi Pancasila, yaitu: Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, kedilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

“Bahwa sesoenggoehnya kemerdekaan itoe ialah hak segala bangsa, dan oleh sebab itoe maka penjajahan di atas doenia harus dihapuskan, karena tidak sesoeai dengan peri-kemaknoesiaan dan peri-keadilan.

Dan perjoeangan pergerakan Kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat jang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan Rakjat Indonesia ke-depan pintoe-gerbang Negara Indonesia, yang merdeka, bersatoe, berdaoelat, adil dan makmur.

Atas berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa, dan dengan didorongkan oleh keinginan yang loehoer, soepaja berkehidoepan kebangsaan jang bebas, maka Rakjat Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaannja.

Kemoedian daripada itoe, oentoek membentoek soeatoe Pemerintah Negara Indonesia jang melindoengi segenap Bangsa Indonesia dan seloeroeh toempah darah Indonesia, dan oentoek memadjoekan kesedjahteraan oemoem, mentjerdaskan kehidoepan bangsa, dan ikoet melaksanakan ketertiban doenia jang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disoesoelah kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itoe dalam suatu Hoekoem Dasar Negara Indonesia, jang terbentoek dalam soeatoe soesoenan negara Repoeblik Indonesia jang berkedaaulatan Rakjat, dengan berdasar kepada: Ketoehanan, dengan kewajiban mendjalankan sjariat Islam bagi

organ muda seperti Gerakan Pemuda Ansor (GP-Ansor) mereka juga ikut dalam bagian demonstrasi-demonstrasi. Pada 21 Mei, di Istana Merdeka, Kamis, pukul 09.05 Soeharto mengumumkan mundur dari kursi Presiden dan BJ. Habibie disumpah menjadi presiden RI ketiga.

Sejak kehadirannya, NU telah memberikan warna tersendiri bagi kebangsaan Indonesia dan sejarah negara ini. NU memiliki peran dan kontribusi dalam setiap episode penting yang dialami bangsa ini, mulai dari masa perjuangan memperebutkan kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan, masa reformasi dan sampai saat ini. Oleh karenanya, dengan memahami NU berarti kita juga memahami Indonesia.

D. Struktur Kepengurusan Nahdlatul Ulama

1. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama

- a. PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) untuk tingkat pusat.
- b. PWNU (Penguurus Wilayah Nahdlatul Ulama) untuk tingkat propinsi.
- c. PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) untuk tingkat kabupaten/kota, dan PCI NU (Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama) untuk luar negeri.
- d. MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) untuk tingkat kecamatan.
- e. Ranting untuk tingkat kelurahan/desa.

2. Struktur Lembaga Kepengurusan Nahdlatul Ulama

- a. Mustasyar (Penasehat)

kuat dan memiliki kemampuan yang dapat mengalahkan segala serangan dari penjajah.

Setelah peneliti memahami teks atau syair dari lagu Syubbanul Wathan yang versi Mars, didapatkan pemahaman yang lebih jelas bahwa pada Mars tersebut terdapat anjuran agar segera bertindak untuk melawan penjajahan tidak hanya sekedar wacana, selain itu juga banyak kata yang bertujuan menyadarkan bangsa Indonesia yang sedang terjajah agar bangkit dan tidak menjadi bangsa yang bodoh dan pasrah akan penjajahan yang sedang terjadi.

B. Perkembangan Kegunaan Lagu Syubbanul Wathan

Nahdlatul Ulama memiliki program yang bernama Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PKP-NU) berlangsung sejak 2010, setelah Mukktamar NU di Makassar. Ide dasarnya berasal dari Kiai As'ad Said Ali yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Ketua PBNU. Pada saat itu dikumpulkanlah kader-kader dari wakil cabang untuk pelatihan di Cibarusa – Bogor. Diadakannya acara tersebut di Cibarusa karena lokasi tersebut merupakan tempat jejak pelatihan Hisbullah pada tahun 1944, pelatihan PKP ini menelusuri atau napak tilas perjuangan dari Hisbullah tersebut. Kemudian lagu Syubbanul Wathan tersebut dipopulerkan, sebenarnya bukan lagu *Ya Lal Wathan* akan tetapi untuk memudahkan penyebutan nama lagu tersebut menjadi “Mars Ya Lal Wathan”. Acara pertama kali PBNU pada saat MUNAS Alim Ulama, Konferensi Besar Nahdlatul Ulama di Lombok 2017, lagu tersebut mulai dinyanyikan.

Bahkan telah beredar sebuah video berisikan sekelompok penyanyi, menyanyikan lagu Mars Syubbanul Wathon di sebuah Gereja. Dalam video tersebut lagu gubahan KH. Wahab Hasbullah yang merupakan Pendiri Organisasi NU ini dibawakan oleh group paduan suara Gereja sebanyak 18 orang laki-laki dan perempuan. Nampak juga dalam video ini simbol Salib Besar pada dinding Ruangan Gereja saat lagu ini dinyanyikan. Nampak jelas syair dan musik yang terdengar adalah benar-benar Lagu Mars Syubbanul Wathan yang menjadi lagu wajib warga Nahdliyyin. Video yang beredar melalui channel YouTube tersebut di upload oleh akun Pangeran Songgo Langit pada tanggal 2 November 2017 dan telah ditonton 487 kali. Belum ada keterangan pasti Lokasi Gereja dimana lagu ini dinyanyikan.⁸⁰

Pada 28 November 2018 Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur (PWNU Jatim) menggelar acara Istighosah Kubro di Stadion Gelora Delta Sidoarjo yang di hadiri ratusan bahkan ribuan warga NU berseragam putih. Pada acara tersebut lagu Syubbanul Wathan juga dilantunkan setelah menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Istighosah Kubro yang digelar PWNU Jawa Timur itu dihadiri sembilan kiai sepuh. Mereka didaulat untuk memimpin jalannya doa. Para kiai yang dimaksud, yakni KH Ma'ruf Amin, KH Miftachul Akhyar, KH Anwar

⁸⁰ Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Pringsewu, "Mars Syubbanul Wathan Dinyanyikan Di Gereja", <https://www.nupringsewu.or.id/2017/11/03/heboh-mars-syubbanul-wathon-dinyanyikan-di-gereja/>, diakses pada 25 Juli 2019.

Manshur, KH Kholil As'ad, KH Anwar Iskandar, KH Zianuddin Djazuli, KH Agoes Ali Masyhuri, KH Nawawi Abdul Djalil, dan KH Idris Hamid.

Pada tahun yang sama, pada bulan Desember 2018 ibu Khofifah Indarparawansa sebagai Ketua Muslimat NU, menggelar acara doa bersama untuk keselamat bangsa, yang diselenggarakan pada 30 Desember 2018 di Jatim Expo Jl. A. Yani no.99 Kota Surabaya.

Peringatan Harlah NU ke 93, diadakan di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan Jakarta Selatan Pada 31 Januari 2019. Pada acara tersebut Presiden Joko Widodo diundang hadir dalam peringatan Harlah NU ke 93. Presiden Joko Widodo diminta membuka acara yang berlangsung dua hari tersebut.

Pada Peringatan Harlah ke 73 Muslimat NU yang diadakan di Stadion Gelora Bung Karno pada 27 Januari 2019. Acara tersebut dihadiri oleh Bapak Presiden RI yaitu Presiden Joko Widodo, juga dilantunkan lagu Syubbanul Wathan.

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, dalam perkembangannya, penanaman karakter bangsa melalui lagu-lagu nasional maupun lagu-lagu yang bersifat patriotik dianggap sebagai salah satu media yang tepat. Lagu adalah media yang dianggap dapat mempengaruhi kejiwaan. Melalui lagu-lagu Nasional dan patriotik, dalam hal ini penulis mengambil contoh lagu Syubbanul Wathan, agar menumbuhkan sifat nasionalisme yang tinggi, dan karakter bangsa yang kuat.

